

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 1 BAKUNG

Honifah Rozaqiyah¹, Imam Subari², M. Yanuardi Zain³

¹²³ STKIP PGRI Bandar Lampung

hanifarozqiah@gmail.com¹, imam_subari@stkipgribl.ac.id², aditzain13@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung, akibat masa pembelajaran daring sehingga mengalami *learning loss* keadaan dimana menurunnya daya pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang berdampak pada kemunduran akademis. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung sejumlah 28 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 7,25 dengan kriteria aktif, selanjutnya pada siklus II skor rata-rata aktivitas mencapai 8,11 tergolong sangat aktif. Peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II adalah 0,86. Disamping itu juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, pada tahap prasiklus terdapat 13 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 58 persentase ketuntasan 46%. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan 18 peserta didik tuntas dengan rata-rata 75 persentase ketuntasan mencapai 64%. Pada siklus II terdapat 25 peserta didik tuntas dengan perolehan rata-rata hasil belajar 83 Meningkatkan sebanyak 8point dengan persentase ketuntasan 89%. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa, metode pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti sangat efektif digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Snowball Throwing*.

Abstract: This research is motivated by the low learning outcomes of class VI students of SDN 1 Bakung, due to the online learning period so that they experience learning loss, a situation where the knowledge and skills of students decrease which has an impact on academic decline. The purpose of this study was to analyze the improvement of students' Indonesian learning outcomes by applying the *Snowball Throwing* learning method and to describe the application of the *Snowball Throwing* learning method in improving the learning outcomes of sixth grade students of SDN 1 Bakung. This type of research is Classroom Action Research (CAR) consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in this study were students of class VI SDN 1 Bakung totaling 28 students. The results of this study indicate that there is an increase in student learning activities in the first cycle an average of 7,25 with active criteria, then in the second cycle the average score of activity reaches 8,11 classified as very active. The increase in activity from cycle I to cycle II was 0,86. Besides that, it was also followed by an increase in Indonesian language learning outcomes, at the pre-cycle stage there were 13 students who completed with an average score of 58, the percentage of completeness was 46%. Then in the first cycle there was an increase in 18 students who completed with an average of 75 the percentage of completeness reached 64%. In the second cycle, there were 25 students who completed with an average learning outcome of 83, an increase of 8 points with a percentage of completeness of 89%. Based on these results, it shows that the *Snowball Throwing* learning method is proven to be very effective in increasing activities and improving learning outcomes for students of class VI SDN 1 Bakung.

Keywords: Learning Outcomes, *Snowball Throwing* Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan yang penting, karena pendidikan dasar sebagai pondasi awal bagi peserta didik dalam belajar. Baik dalam hal memahami pembelajaran ataupun untuk menggali atau mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta menyiapkan peserta didik untuk menerima pendidikan pada jenjang selanjutnya. Melalui pendidikan dasar secara formal, peserta didik akan memperoleh pengalaman pendidikan seperti mengenal berbagai keterampilan dasar yakni, keterampilan dasar menulis, membaca, berhitung, dan lainnya.

Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan penataan pendidikan yang baik. Dengan demikian, kualitas bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Karena pada dasarnya, “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Hal tersebut telah termaktub dalam UUD Tahun 2003 Pasal 1 tentang SIDIKNAS.

Pada hakikatnya, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Proses pembelajaran akan menghasilkan suatu

perubahan, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dari hasil belajar peserta didik.

Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia, bahasa sebagai alat komunikasi yang paling efektif, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan baik untuk dirinya maupun oranglain. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung sangat baik apabila terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam segi komunikasi. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa merupakan komponen yang sangat penting dalam mengajar untuk memudahkan peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan. Untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada peserta didik adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan keterampilan berbahasa, terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut, yakni (1) keterampilan menyimak (*listening Skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Pada keempat keterampilan berbahasa tersebut, tidak dapat dimiliki secara otomatis. Tetapi memerlukan proses untuk belajar dan berlatih. Aspek menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. (Saddhono K. dan Slamet, 2014:5).

Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian di SDN 1 Bakung, didapatkan informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena *learning loss* efek dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang dimana peserta didik mengalami bentuk penurunan daya kemampuan dalam aspek kognitif maupun keterampilannya. Misalnya, motivasi belajar peserta didik yang kurang, peserta didik sulit memahami materi yang dipelajari sehingga mendapat hasil belajar yang rendah. Kemudian, hanya beberapa peserta didik yang berani menyampaikan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung. Serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi

Berikut data hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang hasilnya belum optimal. Sebagian besar peserta didik mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Hal tersebut, dapat dilihat melalui data hasil belajar peserta didik yaitu dari 28 jumlah peserta didik, hanya 13 peserta didik saja yang tuntas KKM, sisanya 15 peserta didik lainnya belum tuntas KKM. Berdasarkan hasil belajar tersebut maka perlu dilakukannya sebuah tindakan untuk memperbaiki pembelajaran. Sebab, salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” maka, pendidik/guru sangat berperan dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Mengenai permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan yakni, dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* tipe pembelajaran *cooperative learning*. Metode pembelajaran ini dapat digunakan dalam berbagai muatan

pembelajaran. Perlu kita ketahui *Snowball* dapat diartikan bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. Jadi, *Snowball throwing* secara keseluruhan diartikan melempar bola salju. Bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran (Hamdayama, Jumanta 2014:157).

Oleh sebab itu, peneliti tertarik dengan menggunakan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Bakung*”. Melalui metode pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan agar dapat menarik minat serta perhatian peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tindakan yang diawali dengan mengumpulkan data, mengolah, hasil pengamatan, yang bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang telah dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dimaksud adalah

Menemukan strategi untuk memecahkan permasalahan yang ada, baik melalui pendekatan, metode mengajar, teknik dan hal lainnya yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. PTK diawali dengan adanya suatu masalah di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat reflektif dengan memikirkan apa, mengapa, dan dampak tindakan yang terjadi di kelas. Kemudian dicarikan pemecahannya, pemecahan tersebut berupa tindakan-tindakan. Sebelum dilakukan sebuah tindakan perlu dilakukannya kegiatan perencanaan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilakukan melalui beberapa tahapan atau siklus. Siklus dibagi dalam beberapa pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Haryono, 2015:25).

Penelitian Tindakan kelas (PTK) kolaboratif, artinya adanya bentuk kerjasama (kolaborasi) antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, peserta didik dan lain-lain) dan peneliti. Pada akhirnya adanya penelitian bersifat kolaboratif akan menghasilkan kesamaan tindakan (*action*) Menurut Suharsimi Arikunto dkk, 2015:56). Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan PTK kolaborasi yakni kerjasama antara guru dan peneliti. Masing-masing memiliki peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan melengkapi untuk mencapai tujuan. Guru sebagai praktisi, dan peneliti sebagai perancang dan pengamat ketercapaian pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya untuk menganalisis keadaan yang terjadi setelah adanya suatu tindakan pada kelas. Melalui kerjasama (kolaborasi) dapat

menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru ataupun peserta didik yang ada di SDN 1 Bakung. Pelaksanaan perbaikan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Kemudian adanya siklus II adalah merupakan sebuah bentuk tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan maupun kegagalan yang terjadi pada siklus I. Pada setiap siklus, didalamnya memiliki empat tahapan yang mencakup: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap analisis refleksi.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Sampel yang digunakan penelitian ini hanya kelas VI SDN 1 Bakung dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, sistematis, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atas tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis. Tujuan penggunaan tes dalam pembelajaran secara umum adalah untuk mengetahui: (a) Tingkat kemampuan awal peserta didik. (b) Kesulitan belajar peserta didik.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data tentang segala aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang ada dalam lembar aktivitas peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas peserta didik secara individu menggunakan lembar observasi aktivitas dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada indikator yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sumber informasi, untuk mengetahui pendapat pendidik dan peserta didik mengenai metode pembelajaran yang diterapkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran dan keadaan lingkungan sekolah. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil

belajar bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik selama proses belajar. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas kegiatan peserta didik melalui lembar observasi aktivitas peserta didik.

- a. Rumus skor rata-rata aktivitas peserta didik

$$\text{Rata-rata pesdik} = \frac{\sum \text{Skor Aktivitas Pesdik}}{\text{Jumlah Aspek Pengamatan}}$$

- b. Rumus skor rata-rata aktivitas kelas

$$= \frac{\sum \text{Nilai Tes Seluruh Peserta Didik}}{\text{Jumlah Peserta Didik}}$$

Tabel 1.1

Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Kategori
1	≥ 80	Sangat Baik
2	7,50 – 7,99	Baik
3	7,00 – 7,49	Cukup
4	6,00 – 6,99	Kurang

2. Analisis data kuantitatif

Digunakan untuk menganalisis data dari instrumen tes. Hasil analisis data berupa data kuantitatif yang akan di deskripsikan dengan menghitung ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar kelas.

Adapun rumus yang digunakan sebagai yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

a. Rumus nilai rata-rata

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah Semua Nilai Peserta Didik

ΣN = Jumlah Peserta didik

(Zainal Aqib 2011:40).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. Berikut hasilnya:

1. Kegiatan Pra Siklus

Pra-siklus dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui bagaimana kondisi awal peserta didik dan situasi didalam kelas. Diawal penelitian peserta didik diberikan tes pra-siklus untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam membuat kalimat tanya, dengan menggunakan Unsur 5W+1H (Apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Bahasa Indonesia yang sedang dipelajari. Berikut hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar:

a. Aktivitas Belajar

Dari presentase diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kurang aktif, sesuai dengan hasil pengamatan yaitu suasana pembelajaran sangat pasif karena pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang akan dilakukan

pada pertemuan selanjutnya untuk meningkatkan aktivitas belajar.

b. Hasil Belajar

Tabel 4.2
Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

Pra Siklus		
Hasil	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	13	15
Persentase	46%	54%

Pada hasil belajar prasiklus ternyata peserta didik kelas VI di SDN 1 Bakung pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia belum optimal dikarenakan banyak peserta didik yang hasil belajarnya berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia yaitu 65. Oleh sebab itu, guru dan peneliti berkolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

2. Kegiatan Siklus I

Dilaksanakan siklus I ini karena berdasarkan hasil dari kegiatan prasiklus pada pertemuan sebelumnya hasil yang diperoleh belum optimal, pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, dan pemberian soal evaluasi diberikan pada setiap akhir siklus. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Kompetensi Dasar dalam penelitian siklus I ini adalah KD. 3.4 yaitu (Menggali dan informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).

Berikut hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar pada Siklus I :

a. Aktivitas Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik, aktivitas belajar selama proses pembelajaran yang terdiri dari Skor perolehan aktivitas peserta didik yaitu 1.019 dari 5 aspek yang diamati, dengan subjek 28 peserta didik. Dengan jumlah skor 203 maka didapatkan nilai rata-rata kelas aktivitas kelas yaitu 7,25.

a. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar pada siklus I ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

Siklus I		
Hasil	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	18	10
Persentase	64%	36%
Rata-rata	75	

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata hasil tes evaluasi peserta didik adalah 75 dan dapat dilihat dari presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 18 peserta didik yang apabila di persentasekan yaitu 64%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 10 peserta didik yang apabila di persentasekan yakni 36%. Hal tersebut berkaitan dengan aktivitas peserta didik didalam kelas yaitu masih banyak yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan peserta didik masih kurang dlam bekerja kelompok serta mencari sumber belajar. Oleh sebab itu, aktivitas ini masih dapat ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Dengan menambahkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari guru, menambah waktu untuk bertanya, dan menambahkan tugas kelompok, serta

mencari sumber belajar lain. Agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Oleh sebab itu, masih perlu dilakukan tindakan lagi pada siklus II.

3. Kegiatan Siklus II

Dilakukannya tindakan pada siklus II ini karena hasil pada kegiatan siklus I belum berhasil.

a. Aktivitas Belajar

Berdasarkan data dari hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*, Skor perolehan aktivitas peserta didik yaitu 1.137 dari 5 aspek yang diamati, dengan subjek 28 peserta didik. Dengan jumlah skor 227, maka didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 8,11 dengan kriteria sangat aktif. Dari data yang dipaparkan dapat disimpulkan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik, pada prasiklus skor rata-rata hanya 7,25 dengan kriteria baik. Sedangkan di siklus II ini aktivitas peserta didik skor rata-rata menjadi 8,11 dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut dirasa sudah cukup oleh peneliti terkait aktivitas belajar belajar peserta didik. Sehingga aktivitas belajar peserta didik cukup hanya pada siklus II.

b. Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4.2

Hasil Belajar Peserta didik pada Pra Siklus

Siklus II		
Hasil	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	25	3
Persentase	89%	11%
Rata-rata	83	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes evaluasi peserta didik adalah 83. Kemudian

persentase peserta didik yang tuntas mencapai 89%, sedangkan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik muatan Bahasa Indonesia sudah optimal. Karena, sebanyak 89% peserta didik mendapat nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal Bahasa Indonesia (65). Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan aktivitas peserta didik didalam kelas yang sudah sangat aktif. Dengan demikian, penelitian dapat dihentikan karena tujuan penelitian ini sudah tercapai pada siklus II dan telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu tuntas KKM Bahasa Indonesia (65) dengan persentase 80%.

PEMBAHASAN

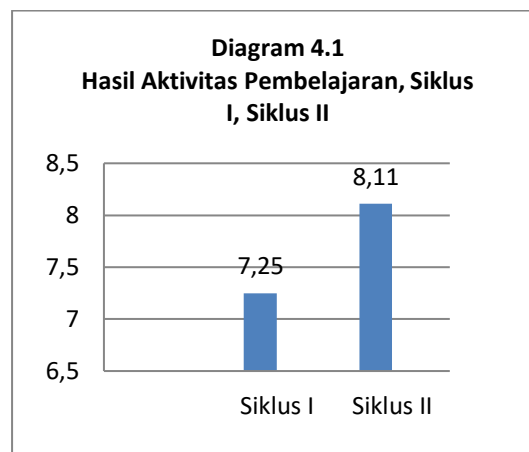
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus. Berikut adalah pemaparan dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II yang dilakukan dalam empat kali pertemuan. Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat hasil pengamatan dari kegiatan Pra siklus, kemudian siklus I, selanjutnya siklus II. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Aktivitas Belajar

Tabel 4.6
Perbandingan Rata-rata Aktivitas Belajar

Rata-rata Hasil Aktivitas Belajar		
Siklus I	Siklus II	Peningkatan
7,25	8,11	0,86

Perbandingan hasil analisis aktivitas dapat dilihat dengan diagram berikut:



Perbandingan hasil aktivitas belajar peserta didik siklus I dan Siklus II kemudian digambarkan dalam diagram diatas, dipaparkan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada Siklus I dengan rata-rata (7,25) ke Siklus II (8,11) yaitu dengan nilai sebesar 0,86 Poin. Berdasarkan hasil data penelitian tersebut maka telah terbukti pada hipotesis pertama bahwa penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung.

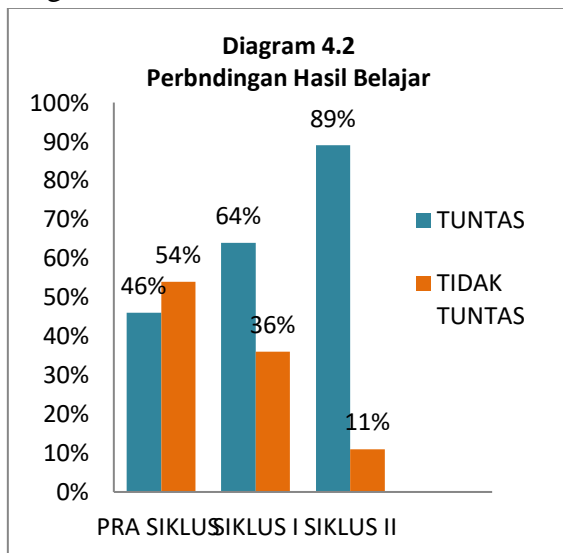
b. Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini juga mengamati hasil belajar peserta didik, Oleh sebab itu penelitian ini, diawali dengan melakukan pemberian soal dikegiatan prasiklus sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Pemberian soal tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal peserta didik, Berikut ini data peningkatan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram agar memudahkan dalam melihat perbandingan peningkatan hasil belajar yang terjadi:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Perbandingan
Ketuntasan Hasil Belajar Pra siklus,
Siklus I, Siklus II.

Hasil Belajar					
Pra siklus	Siklus I	Σ	Siklus I	Siklus II	Σ
46%	64%	18%	64%	89%	25 %

Hasil analisis perbandingan persentase ketuntasan belajar dapat dilihat melalui diagram berikut:



Berdasarkan data tabel dan diagram diatas, diperoleh hasil sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian yang hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang baik, terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar dari tes prasiklus yaitu 13 peserta didik dengan persentase (46%) tuntas, sedangkan dan 15 peserta didik lainnya belum tuntas karena nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia (65). Kemudian, pada siklus I

hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat dari 13 peserta didik yang tuntas kini bertambah menjadi 18 peserta didik tuntas dengan persentase (64%) dengan demikian terjadi adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 18%. Selanjutnya, pada siklus II dengan menerapkan metode yang sama namun dengan teknik mengajar yang berbeda. Hasil belajar pada siklus II pun meningkat, dengan persentase keberhasilan sebesar (89%) sejumlah 25 peserta didik yang tuntas KKM Bahasa Indonesia (65) dan 3 peserta didik yang belum tuntas KKM dengan presentase (11%). Jika dibandingkan hasil siklus I dan siklus II maka persentase keberhasilan jauh meningkat yaitu sebesar 25%. Berdasarkan data hasil belajar tersebut maka telah terbukti pada hipotesis tindakan kedua bahwa penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung.

Untuk peserta didik yang tidak tuntas pada siklus II ini sejumlah 3 peserta didik, maka selanjutnya akan dilakukan tindakan pemberian remedial dan oleh guru kelas hingga seluruh peserta didik mendapat hasil belajar yang tuntas. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini. Namun, pada kegiatan prasiklus sebelum menerapkan metode *Snowball Throwing* dan terlihat keadaan dan suasana kelas pasif dan terfokus dengan guru. Akan tetapi setelah menerapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II berdasarkan

Hasil pengamatan, suasana kelas menjadi lebih aktif dan peserta didik sangat antusias dalam belajar. Kemudian dari hasil interview yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yakni, peserta didik merasa senang dengan diterapkannya metode pembelajaran *Snowball Throwing*, menurut peserta didik pembelajarannya sangat menyenangkan dan membuat peserta didik merasa tertantang. Sedangkan berdasar interview peneliti dengan guru terkait pelaksanaan metode *Snowball Throwing* ini, sangat efektif digunakan untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik, dan juga guru melihat perubahan yang terjadi setelah menerapkan metode tersebut yang awalnya suasana belajar didalam kelas pasif, kini suasana belajar menjadi aktif karena pada metode ini melibatkan peserta didik secara aktif. Sehingga pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru. Selain itu, kelebihan lain pada metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik serta kecepatan dalam berfikir. Kemudian aktivitas didalam kelas meningkat, juga diikuti oleh hasil belajar peserta didik yang meningkat secara bertahap. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa tujuan belajar akan tercapai apabila dalam belajar guru menerapkan pembelajaran yang menumbuhkan motivasi, perhatian, aktivitas, dan umpan balik dari peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut ada di dalam metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran *Snowball Throwing* ini sangat bermanfaat

dan sangat efektif digunakan didalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VI di SDN 1 Bakung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penerapan metode *Snowball Throwing* ini dilatarbelakangi oleh *learning loss* yaitu suatu keadaan penurunan daya kognitif dan keterampilan peserta didik yang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN Bakung. Penelitian ini, membahas mengenai materi Bahasa Indonesia tentang membuat kalimat tanya menggunakan unsur 5W+1H aspek (Apa, Siapa, Kapan, Dimana, Mengapa, Bagaimana) terkait teks bacaan. Berdasarkan hasil refleksi tindakan kelas siklus I dan siklus II pada penelitian ini, maka dapat diindikasikan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung. Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik mendapat skor rata-rata 7,25 dengan kriteria baik/aktif dan pada siklus II meningkat mendapatkan skor rata-rata 8,11 dengan kriteria sangat aktif. Pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebanyak 0,86. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan bahwa ada peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar peserta didik dalam setiap siklus.

2. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus mendapatkan nilai rata-rata 58,8 dengan persentase ketuntasan sebesar 46%, pada siklus I hasil belajar meningkat mendapatkan nilai rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan 64%, peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 18%. dan pada siklus II meningkat mendapatkan nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan 89%. Adapun peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 25%. Hal ini sudah sesuai dengan Indikator keberhasilan kedua yaitu meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VI SDN 1 Bakung dengan persentase jumlah peserta didik yang “Tuntas” mencapai 80% dan nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan Bahasa Indonesia yaitu 65.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Dkk (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, dkk (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haryono. 2015. *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.
- Khair, Ummul. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) C
- Kosasih. 2018. *Pendekatan Berbasis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *Lembaran Negara RI Tahun 2003*. No. 20 Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sitepu T. dan Rita. 2017. *Bahasa Indonesia Sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2 No. 1.
- Rosidah, Ani. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*. *Jurnal*

- Cakrawala Pendas. Vol. 3 No. 2.
- Saddhono K dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: Graha Ilmu.
- Selamet. 2019. *Pembelajaran Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*.Surakarta :Penerbitan dan Percetakan UNS Press.
- Universitas Majalengka.
- Tanod, M.J dan Harjanto A. 2019. *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Yanti, Sepni 2020. *Penggunaan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Soal Ceria Pada Siswa SD*. Lintang songo: Jurnal Pendidikan. Vol. 3 No. 1. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.